

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Catatan LQ45 adalah salah satu file di BEI (Perdagangan Efek Indonesia) yang terdiri dari 45 emite dengan likuiditas tinggi dengan kriteria yang ditentukan sebelumnya. Dalam rekor LQ45, saham-saham yang ada adalah saham-saham yang paling likuid karena nilai tukarnya yang tinggi dan paling banyak diminati oleh para ahli keuangan karena mereka dapat menukarkan sahamnya dan mendapatkan keuntungan secara efektif. Daftar LQ45 pada tahun terakhir telah berkembang di perdagangan saham Indonesia dengan kenaikan beberapa saham di LQ45 meskipun ada beberapa perusahaan yang masuk dan keluar di LQ45. Kriteria penjamin untuk dimasukkan dalam perhitungan daftar LQ 45 adalah dengan mempertimbangkan faktor-faktor, khususnya telah tercatat di BEI minimal 3 bulan, pergerakan kurs di pasar reguler, khususnya esteem, volume dan rekurensi pertukaran, jumlah hari pertukaran pada etalase normal dan kapitalisasi etalase dalam periode waktu tertentu.

Ketidakstabilan harga saham sangat penting dan menarik untuk direnungkan karena di masa sekarang ini orang-orang lebih tertarik untuk berkontribusi di pasar modal karena dijamin akan ada di masa depan. Sehingga dengan menganalisis ketidakstabilan biaya saham, spesialis keuangan mengetahui variabel apa yang dapat mempengaruhi kontras dalam perubahan biaya saham. Dengan menganalisis komponen apa saja yang mempengaruhi ketidakstabilan harga saham, spekulasi dapat menghitung bahaya yang akan dihadapi setelahnya.

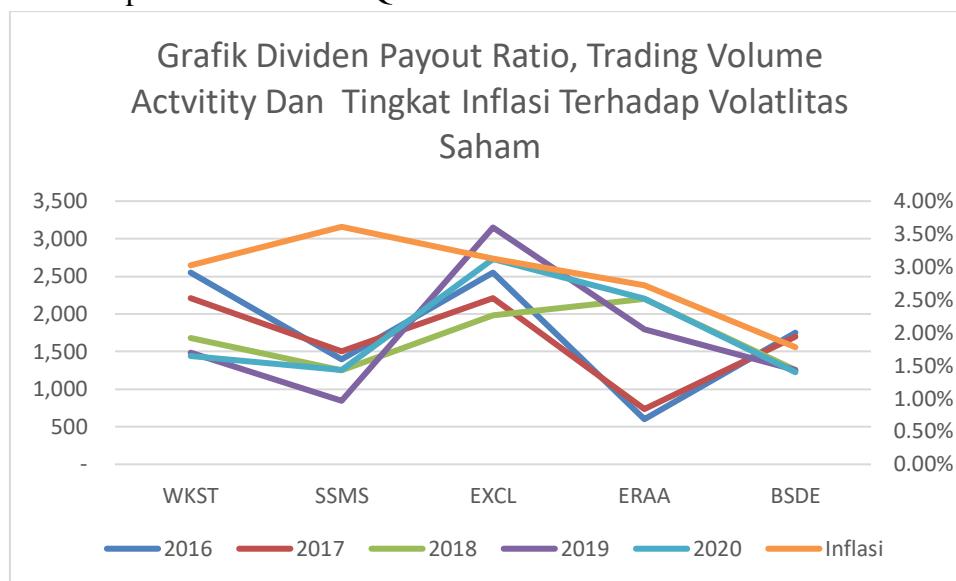
Salah satu cara untuk mengetahui potensi keuntungan atau kerugian suatu saham adalah dengan melihat pengukuran ketidakstabilan biaya saham. Semakin tinggi tingkat ketidakstabilan biaya persediaan, semakin tinggi kemungkinan kerentanan dalam laba atas usaha. Adanya instabilitas menyebabkan instabilitas dan *hazard* yang dihadapi oleh para spekulasi semakin tinggi dan berdampak pada gentingnya para ahli keuangan yang tergiur untuk menyumbangkan modalnya. Beberapa ahli keuangan cenderung menyukai saham yang memiliki tingkat ketidakstabilan yang tinggi karena peluang keuntungan akan lebih menonjol, meskipun sebaliknya, risikonya akan lebih besar.

Beberapa pertimbangan telah dilakukan untuk menganalisis beberapa variabel yang menyebabkan ketidakstabilan biaya persediaan. Ada bukti observasional yang menyatakan bahwa ketidakstabilan biaya saham disebabkan oleh berita besar yang diperoleh perusahaan seperti ketidakstabilan biaya saham dengan penyerahan laba, proporsi pembayaran laba, ukuran perusahaan, ketidakstabilan laba, kewajiban terhadap proporsi sumber daya, pengembangan sumber daya, harga buku per saham, Ekspansi dan bertukar pengulangan (*Trading Volume Activity*).

Menurut Mobarak (2017: 52) *Dividend payout ratio* merupakan tingkat manfaat yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai laba per tahun. Proporsi pembayaran laba yang tinggi membuat bendera manfaat perusahaan lebih membumi sehingga akan mempengaruhi minat spesialis keuangan untuk berkontribusi dalam perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan kenaikan biaya persediaan.

*Trading Volume Activity* merupakan jumlah pertukaran dalam periode tertentu. Tingginya rekurensi pertukaran saham menunjukkan bahwa jumlah penawaran efektif dipertukarkan karena banyaknya investor yang tertarik dengan penawaran tersebut. Sebaliknya, jika rekurensi bursa sedikit, hal ini menunjukkan bahwa saham tersebut kurang memikat spekulan sehingga menyebabkan harga saham turun dan hal ini akan berdampak pada ketidakstabilan biaya saham.

Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakstabilan biaya persediaan membengkak. Tingkat pembengkakan tersebut berdampak pada perkembangan Catatan Harga Saham Gabungan di BEI karena ekspansi terkait dengan penurunan kendali perolehan kas. Dengan pembengkakan, harga barang-barang bersama akan meningkat terus-menerus, sehingga kontrol masyarakat akan berkurang. Ini akan mengurangi minat para ahli keuangan untuk berkontribusi di perusahaan karena pembengkakan akan mengurangi tingkat upah asli yang diperoleh para spekulan. Akibatnya, Daftar Harga Saham Gabungan (IHSG) akan turun (Kewal, 2012). Berikut ini Dividend Payout Ratio, Trading Volume Activity, Inflasi dan Volatilitas Saham pada Perusahaan LQ45 Periode 2016-2020.



**Gambar 1.1. Fenomena**

Dari gambar di atas dapat diketahui terjadi perusahaan LQ 45 mengalami fluktuasi harga saham setiap tahunnya. Pada bulan tahun 2016-2020 terlihat kenaikan dan penurunan *Dividen Payout Ratio*, *Trading Volume Activity* dan volatilitas saham yang bervariasi. Tingkat inflasi juga mempengaruhi harga saham. Inflasi adalah kecenderungan kenaikan dalam biaya barang-barang yang beredar di masyarakat secara keseluruhan. Terjadinya inflasi menimbulkan beberapa dampak dalam perekonomian, salah satunya adalah kontribusi pada saham. Volatilitas saham di perusahaan LQ45 juga mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Naik turunnya ketidakstabilan biaya persediaan tidak mudah diantisipasi, biaya persediaan dapat segera naik dan kebiasaan buruk sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti tertarik untuk membuat suatu penelitian dengan judul **“Model Simultanitas Dividend Payout Ratio, Trading Volume Activity dan Laju Inflasi terhadap Volatilitas Saham pada Perusahaan LQ45 Periode 2016-2020”**

## **I.2. Identifikasi Masalah**

Identifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Terjadi fluktuasi penurunan dan kenaikan *dividend payout ratio* pada perusahaan LQ45
2. Terjadi fluktuasi penurunan dan kenaikan Trading Volume Activity pada perusahaan LQ45
3. Terjadi fluktuasi penurunan dan kenaikan Inflasi pada perusahaan LQ45 sehingga mempengaruhi harga saham
4. Volatilitas saham di perusahaan LQ45 juga mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya dimana naik turunnya volatilitas harga saham sangat tidak mudah diprediksi

## **I.3 Pengaruh Dividend Payout Ratio terhadap Volatilitas Saham**

*Dividend Payout Ratio* yaitu proporsi yang membandingkan *Dividen Per Share* (DPS) perusahaan dengan *Earnings Per Share* (EPS) pada periode tertentu. *Dividend Payout Ratio* menggambarkan proporsi rasio manfaat yang dibagikan kepada pemegang saham dalam kerangka laba tunai dan laba yang ditahan, tetapi dalam pemikiran ini dihitung jumlah laba yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk laba tunai. Menurut Nurhayati dan Popi (2019) menyatakan bahwa *Dividen Payout Ratio* berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham. Hal ini terlihat bahwa peningkatan pada Profit Payout Proportion akan mengurangi tingkat ketidakstabilan biaya saham perusahaan. Dampak negatif menyiratkan bahwa jika perusahaan memilih untuk memperpanjang jumlah keuntungan yang akan disebarluaskan atau menjaga jumlah keuntungan yang disampaikan stabil, itu akan diambil setelah kenaikan biaya saham, sehingga akan mengurangi masuk akal saham. penurunan biaya pasti dalam waktu singkat (tidak stabil), dan kebiasaan buruk sebaliknya. Pengaturan laba yang tetap dalam hal ini, khususnya pilihan untuk membagi laba kepada pemegang saham dalam jumlah yang umumnya tetap dan berkembang, akan diambil setelah kenaikan biaya saham perusahaan.

## **I.4 Pengaruh Trading Volume Activity terhadap Volatilitas Saham**

Artikulasi moneter yang didistribusikan oleh perusahaan merupakan bendera bagi spekulan dalam melihat prospek spekulasi masa depan bagi perusahaan. Ini bisa menjadi arti dari teori sinyal (Sri, 2018 : 65). Dalam hal ini, volume pertukaran muncul tingkat interaksi penawaran dan permintaan penawaran antara spesialis keuangan dan investee yang terjadi dalam iklan saham (Jones, 2012 : 428). Adanya sinyal-sinyal positif dari perusahaan-perusahaan dalam bursa saham akan mendorong investor untuk melakukan pertukaran penawaran dalam bursa saham tersebut. Oleh karena itu, pasar saham akan muncul respon melalui perubahan volume bursa.

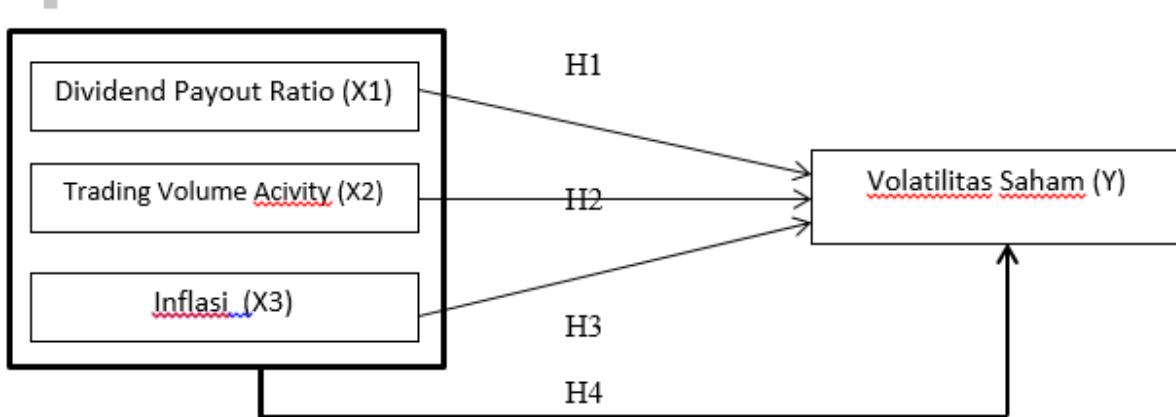
## **I.5. Pengaruh Inflasi terhadap Volatilitas Saham**

Menurut Brigham dan Houston (2015 :7) inflasi adalah jumlah kenaikan biaya dari waktu ke waktu, sedangkan tingkat pembengkakan adalah tingkat kenaikan biaya. Ekspansi

dapat dimanfaatkan sebagai suatu derajat pergerakan keuangan yang juga dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kondisi keuangan nasional. Ekspansi yang diperluas dapat menjadi tanda negatif bagi para spekulan di pasar uang dan pasar modal, karena ketika peningkatan yang membengkak itu dapat mengurangi tingkat pembayaran nyata yang dapat diperoleh oleh ahli keuangan dari spekulasi mereka muncul. Pembengkakan yang meningkat juga dapat mempengaruhi peningkatan tingkat ketertarikan.

## I.6 Kerangka Konseptual

Untuk memudahkan pemahaman maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1 Kerangka Konsep

## I.7. Hipotesis

Penyusunan hipotesa riset ini yaitu :

H<sub>1</sub> : *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap volatilitas saham

H<sub>2</sub> : *Trading Volume Activity* berpengaruh positif terhadap volatilitas saham

H<sub>3</sub> : Inflasi berpengaruh positif terhadap volatilitas saham

H<sub>4</sub> : *Dividend Payout Ratio*, *Trading Volume Activity* dan Inflasi berpengaruh positif terhadap volatilitas saham